

KAJIAN PENDEKATAN REGGIO EMILIA DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Santi Nisfi Anggraeni¹✉, Aan Listiana²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

¹ nisfisanti@gmail.com, ² aanlistiana@upi.edu

ABSTRAK

Kompetensi sosial-emosional merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan guna menunjang kualitas kehidupan bersosial. Dalam prosesnya, pendekatan pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan kompetensi belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki fokus terhadap pengembangan sosial-emosional yaitu Reggio Emilia. Namun, perlu adanya penelaahan untuk memastikan efektivitas dari pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial-emosional, khususnya pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada mengenai implementasi pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial-emosional anak usia dini. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah *systematic review*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencarian secara terstruktur dan komprehensif pada *database* yang terpercaya. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan cara melihat relevansi artikel dan data yang diinginkan, sehingga didapat 12 artikel yang dijadikan subjek penelitian. Hasil dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat membantu membangun kompetensi sosial-emosional anak melalui berbagai aktivitas yang menekankan pada pengalaman nyata dan kreativitas anak. Selain itu, faktor keberhasilan dalam mengintegrasikan pendekatan Reggio Emilia dipengaruhi oleh pengelolaan lingkungan bermain, media dan metode pembelajaran, kompetensi guru, serta partisipasi orang tua.

Kata Kunci: Pendekatan Reggio Emilia; Kompetensi Sosial-Emosional; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Social-emotional competence is an important aspect that needs to be developed to support the quality of social life. In the process, the learning approach becomes a determining factor for the success of developing learning competencies. One learning approach that has a focus on social-emotional development is Reggio Emilia. However, there needs to be a study to ensure the effectiveness of the Reggio Emilia approach in building social-emotional competence, especially in early childhood. This study aims to carry out a systematic review of the existing literature regarding the implementation of the Reggio Emilia approach in building social-emotional competence in early childhood. The method used in writing articles is a systematic review. Data collection techniques are carried out by searching in a structured and comprehensive manner in a trusted database. Data analysis was carried out by selecting literature based on inclusion and exclusion criteria, by looking at the relevance of the articles and the desired data, so that 12 articles were obtained as research subjects. The results of the literature review show that the Reggio Emilia approach can help build children's social-emotional competence through various activities that emphasize real experiences and children's creativity. In addition, the success factor in integrating the Reggio Emilia approach is influenced by the management of the playing environment, learning media and methods, teacher competence, and parental participation.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memerlukan pengembangan kompetensi sosial emosional yang baik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sosial di masa depan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak. Kompetensi sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama, memahami perasaan dan kebutuhan, serta mengembangkan empati dan kepedulian sosial (Agusniatih & Manopa, 2019; Anzani & Insan, 2020; Dewi et al., 2020). Sementara itu, kompetensi emosional meliputi kemampuan mengelola dan mengatur emosi, seperti kemampuan mengenali emosi sendiri dan orang lain, mengatur perasaan agar tidak meluap-luap, serta mampu mengekspresikan emosi dengan tepat dan efektif (Agusniatih & Manopa, 2019; Anzani & Insan, 2020). Kedua jenis kompetensi ini penting untuk dikembangkan karena dapat membantu anak membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain di lingkungannya, menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, mengatasi stres atau konflik batin anak, serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal anak (Agusniatih & Manopa, 2019).

Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat belajar berinteraksi dengan orang lain, belajar mengatur emosi, dan memperoleh keterampilan penting seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah (Mahiroh et al., 2021). Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar menghargai keberagaman dan membangun rasa empati terhadap orang lain. Bahkan menurut Mahiroh et al. (2021), anak-anak yang memiliki kompetensi sosial dan emosional yang baik pada usia dini, cenderung lebih berhasil dalam kehidupan di masa depan.

Banyak pendekatan pembelajaran yang berkembang pada pendidikan anak usia dini dengan harapan dapat mengembangkan segala aspek keterampilan anak (Akbar, 2020; Roopnarine & Johnson, 2015). Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan adalah pendekatan Reggio Emilia. Di mana, pendekatan ini merupakan pendekatan pendidikan yang berasal dari Kota Reggio Emilia, Italia yang mulai berkembang pada tahun 1940-an (Cagliari et al., 2016; Susanty et al., 2019). Pendekatan ini berfokus pada kebermaknaan dalam proses belajar mengajar dan pengembangan potensi anak secara keseluruhan (Setyowati et al., 2021; Wortham, 2006). Pendekatan Reggio Emilia sangat terkenal di dunia, karena mengutamakan pendekatan yang berpusat pada anak, kreativitas, serta penggunaan berbagai media untuk membangun pemahaman dan pengalaman belajar. Konsep dasar pendekatan ini adalah melihat anak sebagai individu yang aktif, kreatif, dan memiliki potensi yang tak terbatas (Wortham, 2006). Dalam pendekatan ini, guru dianggap sebagai fasilitator dan juga partner bagi anak. Di mana pada pelaksanaannya mereka bekerja sama untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Sayekti, 2016).

Penelitian terkait penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial emosional anak usia dini menunjukkan beberapa hasil yang menarik. Arseven (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dalam berinteraksi dengan orang lain, mengontrol emosi, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Moreno et al. (2019) menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, seperti kerjasama, inisiatif, dan toleransi terhadap perbedaan. Dalam kesimpulannya,

penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak usia dini dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kebermaknaan dalam pembelajaran dan pengembangan potensi anak secara keseluruhan. Akan tetapi, perbedaan wilayah serta negara juga menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan penulis dari kebenaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mengembangkan pendekatan ini agar dapat diterapkan secara luas dalam pendidikan anak usia dini. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Dalam artikel ini, akan dikaji tentang faktor keberhasilan pendekatan Reggio Emilia, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap pengembangan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah *systematic review*. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial dan emosional pada anak usia dini dari berbagai sumber literatur yang ada. Data yang disajikan merupakan hasil pencarian dari *database online Google Scholar*. Pencarian data dilakukan dengan cara mengidentifikasi artikel terkait yang dapat diunduh dalam versi lengkap. Dan untuk pengelolaan referensi, penulis menggunakan aplikasi *Mendeley* agar mempermudah dalam mengkaji artikel serta dalam pencantuman sitasi.

Dari hasil pencarian dengan kata kunci “Reggio Emilia dan perkembangan sosial-emosional anak” ditemukan 98 hasil. Artikel tersebut kemudian ditinjau kembali kelayakannya berdasarkan tahun terbit dan judul, sehingga didapat 22 artikel yang dipertahankan. Peneliti melakukan analisis secara deskriptif dari literatur yang ada dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang dimaksud adalah kriteria dari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang membahas penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial dan emosional pada anak usia dini. Sedangkan kriteria eksklusi berkaitan dengan literatur yang tidak relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan seleksi, didapat 12 artikel yang dipertahankan. Artikel-artikel yang dipilih juga merupakan artikel yang telah terakreditasi Sinta 1-5. Penulis juga melakukan sintesis hasil dengan menggabungkan informasi yang telah diekstraksi dari artikel-artikel yang telah dipilih. Sintesis hasil ini berupa ringkasan temuan-temuan dari artikel-artikel terkait dan penjelasan mengenai hubungan antara temuan-temuan tersebut dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara pendekatan Reggio Emilia dengan perkembangan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Pada rentang waktu 2013-2022, terdapat 12 artikel yang memenuhi kriteria penelitian yang sudah ditetapkan. Penulis selanjutnya mengkategorikan isi dari artikel yang telah dipilih. Kategori yang dimaksud berlandaskan pada faktor keberhasilan pendekatan Reggio Emilia, dan metode atau strategi pembelajarannya.

Penemuan kategori tersebut juga berdasarkan hasil proses sintesis dengan tahapan sebagai berikut: 1) tema dan konsep diekstraksi dari artikel yang relevan; 2) hasil ekstraksi disusun menjadi temuan penting; 3) temuan diklasifikasikan ke dalam kategori; 4) setiap kategori disintesis. Dari proses tersebut, ditemukan bentuk implementasi pendekatan Reggio Emilia dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Berikut ini akan disajikan temuan dan pembahasannya secara rinci.

Tabel 1 Data Hasil Proses Sintesis

No.	Penulis	Strategi Pembelajaran	Faktor Keberhasilan
1.	(Wardhani et al., 2022)	<i>Loose parts</i>	Media pembelajaran
2.	(Ardini & Eki, 2019)	Gerak tari kreasi	Model pembelajaran
3.	(Yulsyofriend et al., 2013)	Program permainan kreasi	Kompetensi guru, kolaborasi orang tua
4.	(Amal et al., 2019)	Bermain peran	Model pembelajaran
5.	(Sayekti, 2016)	Permainan kreasi	Kompetensi guru
6.	(Nugraheni & Pamungkas, 2022)	Pengalaman bermain seni	Lingkungan belajar & media pembelajaran
7.	(Sasmita et al., 2021)	Program kurikulum	Kompetensi guru & kolaborasi orang tua
8.	(Westhisi & Nuraeni, 2022)	Pembelajaran kreatif	Kompetensi guru & kolaborasi orang tua
9.	(Asmah & Mustaji, 2014)	Permainan <i>outdoor</i>	Lingkungan belajar
10.	(Fidesrinur, 2013)	Pola motivasi belajar	Kompetensi guru
11.	(Parwoto, 2015)	Permainan basis komputer	Media pembelajaran
12.	(Hardiyanti, 2020)	Bermain seni lukis	Metode pembelajaran

Dari 12 artikel yang telah disintesis, sembilan diantaranya melakukan penelitian empiris dengan berfokus pada integrasi pendekatan Reggio Emilia pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui berbagai aktivitas pengalaman nyata (Amal et al., 2019; Ardini & Eki, 2019; Fitri & Nugraheni, 2021; Hardiyanti, 2020; Parwoto, 2015). Selain aktivitas pengalaman nyata, beberapa kegiatan yang dilakukan juga berfokus pada kreativitas anak (Sasmita et al., 2021; Sayekti, 2016; Westhisi & Nuraeni, 2022; Yulsyofriend et al., 2013). Dari hasil penelitian tersebut terdapat pernyataan bahwa sosial-emosional menjadi salah satu dari banyaknya aspek yang secara efektif berkembang melalui berbagai aktivitas yang mengintegrasikan konsep pendekatan Reggio Emilia. Dua artikel lainnya membahas mengenai perkembangan aspek sosial-emosional anak dengan menggunakan permainan yang mengadopsi pendekatan Reggio Emilia (Palintan & Saria, 2018; Wardhani et al., 2022). Dan satu artikel yang meneliti mengenai peran guru dalam suatu pembelajaran, di mana subjek dalam penelitiannya ialah guru-guru yang ada di sekolah yang menggunakan pendekatan Reggio Emilia (Fidesrinur, 2013).

Pendekatan Reggio Emilia telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak, terutama dalam mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial-emosional (Roopnarine & Johnson, 2015; Sayekti, 2016). Pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini, pendekatan Reggio Emilia menekankan pada pentingnya peran lingkungan, guru, dan orang tua (Nuraeni & Sharina, 2020). Lingkungan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memfasilitasi

pembelajaran anak dalam pengembangan kompetensi sosial emosional. Guru harus bertindak sebagai fasilitator yang membantu anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak dengan memberikan dukungan dan perhatian pada anak. Pendekatan Reggio Emilia juga didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu: 1) anak sebagai subjek utama dalam pembelajaran; 2) lingkungan sebagai media pembelajaran; 3) pengembangan kreativitas dan imajinasi anak; 3) proses refleksi dan evaluasi pembelajaran (Sasmita et al., 2021).

Pembahasan

Sebagaimana hasil *systematic review* yang telah dipaparkan pada tabel 1, dari 12 artikel yang sudah dianalisis secara sistematis menunjukkan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Strategi pembelajaran yang dimaksud ialah pembelajaran dengan metode *loose parts*, permainan gerak tasi kreasi, bermain peran, permainan membuat kreasi, pengalaman bermain seni, pembelajaran kreatif, bermain *outdoor*, permainan berbasis teknologi, yang semuanya juga tidak terlepas dari pola guru dalam memotivasi belajar anak. Hasil sintesis juga menunjukkan berbagai faktor keberhasilan dari pendekatan Reggio Emilia meliputi penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang partisipatif, kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan Reggio Emilia, lingkungan belajar yang mendukung, serta adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Strategi Pembelajaran Pendekatan Reggio Emilia dalam Membangun Kompetensi Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran memainkan peranan penting dalam sebuah kegiatan belajar anak usia dini. Dalam proses pembelajaran, anak usia dini memerlukan stimulasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka secara maksimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak usia dini mengalami proses belajar yang menyenangkan, membuat mereka merasa termotivasi dan ingin belajar lebih banyak (Akbar, 2020). Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif juga dapat membantu anak usia dini memahami konsep dan informasi dengan lebih baik, memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih luas. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan karakteristik unik dari setiap anak, serta memperhatikan perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang baik dapat membantu anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal dalam proses belajar dan dapat membuka jalan bagi prestasi yang lebih tinggi di masa depan.

Berdasarkan hasil sintesis, didapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui pendekatan Reggio Emilia. Penggunaan media *loose parts* merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam pendekatan Reggio Emilia. Pembelajaran dengan media *Loose Parts* berfokus pada penggunaan material yang tidak memiliki bentuk atau fungsi tertentu (Yulia et al., 2021). Kegiatan bermain *Loose Parts* biasanya menggunakan bahan-bahan sederhana seperti kayu, batu, kain, dan benda-benda sehari-hari yang dapat dipakai dan

dikombinasikan dengan cara yang berbeda, memiliki manfaat besar untuk perkembangan sosial dan emosional anak. *Loose parts* memberikan kebebasan dan kreativitas untuk anak untuk membuat sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga media ini biasanya digunakan untuk membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Saat bermain dengan media *Loose Parts*, anak dapat memperluas kemampuan kognitif dan motorik mereka, seperti pengamatan, keterampilan spasial, dan keterampilan motorik halus.

Akan tetapi, melalui kegiatan bermain *Loose Parts* anak juga belajar berinteraksi dengan teman-temannya dan berkolaborasi dalam membuat dan membangun sesuatu. Sehingga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya, seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, *Loose Parts* juga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, karena mereka diberi kebebasan untuk membuat sesuatu sesuai dengan kemampuan dan imajinasi mereka. Oleh karena itu, *Loose Parts* menjadi salah satu strategi bermain yang dapat dilaksanakan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, selain dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik dan kognitif.

Permainan seni juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Dalam permainan seni, anak-anak diajak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, bahasa, sosial dan emosional, kreativitas, dan imajinasi mereka melalui berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain musik, menggambar, mewarnai, atau membuat karya seni lainnya. Melalui kegiatan seni rupa, anak bisa belajar memahami konsep warna, bentuk, dan ukuran, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Anak juga belajar bekerja sama dan berbagi dengan teman-temannya saat membuat proyek seni bersama, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan sosialnya.

Melalui kegiatan seni musik dan tari, anak belajar mengembangkan keterampilan motorik, ritmis, dan koordinasi gerak tubuh, serta mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat melalui gerakan dan ekspresi wajah. Selain itu, anak belajar bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-temannya saat bermain musik atau menari, yang membantu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Permainan seni juga dapat membantu anak belajar mengatur emosi, mengatasi stres, dan mengembangkan kepercayaan diri, yang sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, permainan seni adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Karena dengan permainan berbasis seni dapat membantu anak untuk mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dengan cara yang positif.

Bermain peran atau *dramatic play* merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam pendekatan Reggio Emilia yang juga dapat membantu mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Dalam bermain peran, anak-anak diajak untuk berpura-pura menjadi karakter atau memainkan peran tertentu, seperti dokter, guru, atau petugas pemadam kebakaran. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah (Fadlillah, 2019; Suminar, 2019). Permainan *outdoor* juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Dalam permainan *outdoor*, anak-anak dapat berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar mereka, serta belajar untuk menjaga kebersihan dan keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain.

Secara keseluruhan, tidak sedikit strategi pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini berdasarkan pendekatan Reggio Emilia. Pada dasarnya, strategi pembelajaran yang didapatkan kebanyakan menekankan pada kegiatan dengan pendekatan interdisipliner, dengan berfokus pada permainan yang konstruktif, kolaboratif, dan imajinatif. Sehingga dalam proses pelaksanaannya, anak-anak dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, mengatasi masalah, dan mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Keberhasilan Pendekatan Reggio Emilia dalam Membangun Kompetensi Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Dari hasil analisis terhadap 12 artikel yang dipilih, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor keberhasilan dalam pembentukan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan Reggio Emilia. Faktor keberhasilan yang pertama ialah bahwa penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosional mereka. Media pembelajaran yang kreatif dan menarik seperti musik, seni visual, dan atau bahan-bahan seperti *loose parts* dapat meningkatkan daya tarik anak dalam belajar. Sehingga guru secara efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Di mana salah satu tujuan dari pembelajarannya juga termasuk untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak.

Kedua, model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran menjadi faktor utama guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna dalam pada anak (Yus, 2015). Sehingga, model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan Reggio Emilia juga dapat mempengaruhi keberhasilan pendidik untuk menstimulasi perkembangan sosial dan emosional mereka. Seperti pembelajaran yang berbasis proyek, di mana anak diminta untuk bekerjasama dalam mengkonstruksi sesuatu. Pembelajaran yang berpusat pada anak juga berperan penting dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak. Dalam model pembelajaran ini, anak memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi konflik.

Ketiga, kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan Reggio Emilia juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran serta konsep pendekatan Reggio Emilia, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Selain itu, dengan kompetensi tersebut, guru mampu mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga dapat membantu anak dalam mencapai dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Keempat, lingkungan belajar juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan anak untuk mendapatkan hak mereka dalam sebuah pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat membantu anak dalam membangun kompetensi mereka (Maryana et al., 2013; Suminar, 2019). Dengan lingkungan belajar yang menyenangkan, anak akan merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya. Lingkungan belajar juga harus di desain berdasarkan kebutuhan anak da-

lam pembelajaran. Seperti halnya lingkungan belajar yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan interaksi sosial dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Kelima, kolaborasi orang tua dengan guru dan sekolah juga merupakan faktor keberhasilan dalam penerapan pendekatan Reggio Emilia. Orang tua dapat membantu anak mempraktikkan keterampilan sosial dan emosional yang telah dipelajari di sekolah di lingkungan rumahnya. Dengan cara tersebut, akan membentuk pola kebiasaan anak dalam bersosialisasi di lingkungan rumah. Sehingga, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini secara konsisten di semua lingkungan.

Secara keseluruhan, pendekatan Reggio Emilia dapat diimplementasikan untuk membantu mengembangkan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Faktor keberhasilan dalam penerapan pendekatan ini termasuk penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang berpusat pada anak, kompetensi guru, lingkungan belajar yang menstimulasi, dan kolaborasi orang tua, erat kaitannya dengan jangkauan implementasi pembelajaran. Dan pada dasarnya hal pokok yang menjadi faktor keberhasilan pendekatan ini adalah lingkungan dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih serius dan perluasan jangkauan implementasi pendekatan Reggio Emilia khususnya di lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, pendekatan Reggio Emilia sangat berpotensi dalam membangun kompetensi sosial-emosional anak usia dini. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membangun kompetensi sosial dan emosional anak pada dasarnya merupakan strategi pembelajaran menekankan pendekatan interdisipliner, penggunaan media dan teknologi yang menarik, serta pemahaman terhadap pentingnya bermain dan eksplorasi bagi anak. Strategi pembelajaran tersebut secara efektif dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial anak seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, pengaturan diri, dan empati, serta kemampuan anak dalam mengontrol emosinya. Selain itu, faktor keberhasilan dari pembelajaran ini juga sangat ditentukan oleh lingkungan belajar anak, kolaborasi guru, serta orang tua. Sehingga perlu diingat bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia tidak dapat dipisahkan dari faktor kontekstual, seperti budaya lokal dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor keberhasilan tersebut dalam mengaplikasikan pendekatan ini. Secara keseluruhan, pendekatan Reggio Emilia dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membangun kompetensi sosial dan emosional anak usia dini. Namun, tetap diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk memastikan efektivitas dari penerapan sebagai bentuk keberlanjutan dari pendekatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193.

ISSN: 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.3 | Mei 2023

- Ardini, P. P., & Eki, M. (2019). Gerak Tari Kreasi melalui Regio Emilia Approach untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Gorontalo. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–8.
- Arseven, A. (2014). The Reggio Emilia approach and curriculum development process. *International Journal of Academic Research*, 6(1), 166–171. <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2014/6-1/b.23>
- Asmah, A., & Mustaji. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 13–36. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Cagliari, P., Castagnetti, M., Giudici, C., Rinaldi, C., Vecchi, V., & Moss, P. (2016). *Loris Malaguzzi and The Schools of Reggio Emilia: A selection of his writings and speeches, 1945-1993*. New York: Routledge.
- Fadlillah. (2019). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fidesrinur. (2013). Pola Guru dalam Memotivasi Anak Studi terhadap Pola Guru di TK Islam dan TK Umum. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(2), 99–115. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i2.121>
- Fitri, M., & Nugraheni, A. S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 96–114.
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139.
- Mahiroh, N. R., Prima, E., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pura, U. D., & Dini, A. U. (2021). Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B1 melalui kegiatan menganyam di PAUD Aisyiyah Dalung. *Media Edukasi Jurnal Dan Pendidikan*, 5(2), 50–59.
- Maryana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moreno, A. J., Nagasawa, M. K., & Schwartz, T. (2019). Social and Emotional Learning and Early Childhood Education: Redundant terms? *Contemporary Issues in Early Childhood*, 20(3), 221–235. <https://doi.org/10.1177/1463949118768040>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Reggio Emilia untuk Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Konteks Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 51–62.
- Palintan, A. T. A., & Saria. (2018). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9.
- Parwoto. (2015). Model Pengembangan Kognitif Berbasis Komputer dengan Penerapan Pendekatan Reggio Emilia pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(1), 64–73.
- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2021). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Sayekti, T. (2016). Analisis Kurikulum Reggio Emilia. *JPP PAUD FKIP: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(8), 143–154.
- Setyowati, R. I., Farantika, D., & Lutfia, Z. M. (2021). Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sinda*, 1(3), 146–164.
- Suminar, D. R. (2019). *Psikologi Bermain: Brtmain dan Permainan bagi Perkembangan Anak*.

- Susanty, Yudistirani, S. A., Fithriyah, N. H., & Adiwarna. (2019). Model dan Metode Pembelajaran Sains bagi Guru-Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Himpaudi Cakung Jakarta Timur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 24 September*.
- Wardhani, W. D. L., Misyana, Atniati, I., & Septiani, N. (2022). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>
- Westhisi, S. M., & Nuraeni, L. (2022). Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Konteks Merdeka Belajar bagi Pendidik Kober di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 25–34.
- Wortham, S. C. (2006). *Early Childhood Curriculum Developmental Bases fo Learning and Teaching*. Prentice Hall.
- Yulia, B., Fadhli, M., & Sutrisno. (2021). *STEM Kreatif: Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Parts*. Lamongan: Academia Publication.
- Yulsyofriend, Yaswinda, & Zulminiati. (2013). Pelaksanaan Model Reggio Emilia pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 52–57.
- Yus, A. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.